

Peningkatan Kompetensi Digital Lulusan SMK Kabupaten Cirebon Melalui Pelatihan Junior Network Administrator

Yudhistira Arie Wijaya^{1*}, Edi Tohidi², Alwan Azhar³, Andi Ardiansyah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sistem Informasi, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: ^{1*}yudhistirariewijaya.ikmi@gmail.com, ²editohidi.ikmi@gmail.com, ³alwanazhar@gmail.com,

⁴andiardiansyah.ikmi@gmail.com

(* : yudhistirariewijaya.ikmi@gmail.com)

Abstrak – Pelatihan Junior Network Administrator bagi lulusan SMK di Kabupaten Cirebon bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi di bidang jaringan komputer. Program ini dirancang sebagai solusi terhadap tantangan ketenagakerjaan dengan menyediakan pelatihan berbasis kompetensi yang mengacu pada standar industri. Metode pelatihan meliputi teori, praktik langsung, dan studi kasus yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Evaluasi program menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola jaringan komputer, konfigurasi perangkat jaringan, serta troubleshooting dasar. Selain itu, peserta memperoleh sertifikasi yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil memperoleh pekerjaan atau magang di perusahaan teknologi dan institusi terkait. Keberhasilan program ini didukung oleh kerja sama antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan sektor industri. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas dan kesiapan peserta dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan adanya peningkatan fasilitas pelatihan, pembaruan kurikulum yang selaras dengan perkembangan industri, serta kolaborasi yang lebih erat dengan sektor swasta..

Kata Kunci: Pelatihan, Junior Network Administrator, SMK, Jaringan Komputer, Ketenagakerjaan.

Abstract – *Junior Network Administrator training for SMK graduates in Cirebon Regency aims to improve skills and competencies in the field of computer networks. The program is designed as a solution to employment challenges by providing competency-based training that refers to industry standards. Training methods include theory, hands-on practice, and case studies relevant to the needs of the world of work. The program evaluation showed an increase in participants' understanding and skills in managing computer networks, configuring network devices, and basic troubleshooting. In addition, participants obtained certifications that can increase their competitiveness in the job market. The training results showed that most of the participants were successful in obtaining jobs or internships in technology companies and related institutions. The success of this program is supported by cooperation between educational institutions, local governments, and the industrial sector. Challenges faced include limited facilities and participants' readiness to deal with rapid technological developments. To improve the effectiveness of the program, it is recommended to improve training facilities, update the curriculum in line with industry developments, and collaborate more closely with the private sector.*

Keywords: *Training, Junior Network Administrator, Vocational School, Computer Network, Employment.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Di era digital saat ini, kebutuhan akan tenaga kerja di bidang jaringan komputer semakin meningkat. Perusahaan dan instansi pemerintah membutuhkan tenaga ahli yang mampu mengelola, mengamankan, dan memelihara infrastruktur jaringan. Namun, lulusan SMK di Kabupaten Cirebon masih menghadapi berbagai tantangan dalam memasuki dunia kerja sebagai Junior Network Administrator.

Situasi dan Tantangan yang Dihadapi:

1. Tingkat Pengangguran Lulusan SMK yang Tinggi/

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kabupaten Cirebon sendiri memiliki angka pengangguran lulusan SMK yang signifikan, menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan industri.

2. Kesenjangan Kompetensi dengan Standar Industri

Meskipun telah mendapatkan dasar pendidikan di sekolah, banyak lulusan SMK masih kurang dalam keterampilan teknis yang sesuai dengan standar industri, terutama dalam administrasi jaringan. Perusahaan sering kali mengutamakan tenaga kerja yang memiliki sertifikasi tambahan atau pengalaman praktis yang memadai.

3. Minimnya Program Pelatihan Berbasis Kebutuhan Industri

Beberapa lulusan SMK tidak memiliki akses ke pelatihan tambahan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Program pelatihan berbasis kompetensi, seperti yang berfokus pada administrasi jaringan, sangat diperlukan agar mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

4. Peluang Kerja yang Terbuka di Bidang Administrasi Jaringan

Berdasarkan laporan dari berbagai sumber, industri teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang. Posisi seperti Junior Network Administrator menjadi salah satu yang banyak dibutuhkan, baik oleh perusahaan nasional maupun internasional.

Melihat tantangan di atas, program pelatihan Junior Network Administrator bagi lulusan SMK di Kabupaten Cirebon menjadi solusi yang tepat untuk:

1. Membantu meningkatkan keterampilan teknis lulusan SMK sesuai dengan standar industri.
2. Meningkatkan daya saing lulusan dalam mencari pekerjaan.
3. Mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Cirebon dengan menciptakan tenaga kerja yang siap pakai.
4. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan lulusan SMK di Kabupaten Cirebon dapat lebih siap bersaing di dunia kerja dan memiliki peluang yang lebih baik dalam mengembangkan karier di bidang jaringan komputer.

1.2 Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah lulusan SMK di Kabupaten Cirebon yang ingin berkarier sebagai Junior Network Administrator. Namun, mereka menghadapi berbagai tantangan yang menghambat peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha di bidang jaringan komputer.

1. Keterbatasan Keterampilan Praktis yang Sesuai dengan Kebutuhan Industri

Meskipun lulusan SMK telah mendapatkan dasar teori dan praktik di bidang jaringan, banyak dari mereka yang masih kurang dalam:

- a. Pemahaman mendalam tentang konfigurasi jaringan sesuai standar industri.
- b. Penguasaan perangkat jaringan seperti router, switch, dan server.
- c. Penerapan keamanan jaringan yang sesuai dengan best practice industri.
- d. Simulasi troubleshooting jaringan dalam skala yang lebih kompleks.

Dampak:

- a. Lulusan SMK sulit bersaing dengan tenaga kerja yang memiliki pengalaman matura sertifikasi tambahan. Akibatnya, mereka kesulitan mendapatkan pekerjaan di bidang yang relevan dengan keahlian mereka.

2. Kurangnya Sertifikasi atau Pengakuan Kompetensi

Banyak perusahaan mengutamakan calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi resmi di bidang jaringan, seperti Cisco Certified Network Associate (CCNA) atau MikroTik Certified

Network Associate (MTCNA). Sayangnya, banyak lulusan SMK belum memiliki akses ke program sertifikasi ini karena keterbatasan biaya dan kurangnya pelatihan khusus.

Dampak:

- a. Perusahaan lebih memilih tenaga kerja yang telah memiliki sertifikasi daripada lulusan baru tanpa pengakuan kompetensi.
- b. Lulusan SMK harus bekerja di bidang lain yang tidak sesuai dengan kompetensi mereka atau menerima pekerjaan dengan upah rendah.
3. Kurangnya Pengalaman Kerja dan Kesempatan Magang

Sebagian besar lulusan SMK tidak memiliki pengalaman kerja nyata karena keterbatasan program magang atau kerja praktik yang memberikan pengalaman langsung di dunia industri.

Dampak:

- a. Ketika melamar pekerjaan, mereka kalah bersaing dengan kandidat yang memiliki pengalaman.
- b. Kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi wawancara kerja dan tes keterampilan.
- c. Kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional.
4. Keterbatasan Akses terhadap Perangkat dan Infrastruktur Jaringan

Pelatihan di sekolah sering kali masih menggunakan perangkat yang terbatas atau versi lama, sehingga lulusan kurang terbiasa dengan teknologi terbaru yang digunakan di industri.

Dampak:

- a. Kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan perangkat jaringan modern.
- b. Kesulitan dalam memahami standar industri yang terus berkembang.
- c. Harus belajar ulang atau mengikuti pelatihan tambahan setelah lulus.

5. Kurangnya Informasi dan Akses ke Peluang Kerja

Banyak lulusan SMK yang tidak memiliki informasi yang cukup tentang peluang kerja di bidang jaringan komputer, termasuk lowongan pekerjaan, jalur karier, atau cara membangun portofolio profesional.

Dampak:

- a. Mereka cenderung mencari pekerjaan di luar bidang keahlian mereka.
- b. Kurangnya kesiapan dalam menyusun CV, portofolio, atau menghadapi wawancara teknis.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan pelatihan Junior Network Administrator bagi Lulusan SMK di Kabupaten Cirebon bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan dalam memasuki dunia kerja di bidang jaringan komputer.

Tujuan Jangka Pendek:

1. Meningkatkan Keterampilan Teknis
 - a. Memberikan pelatihan berbasis praktik dalam konfigurasi, instalasi, dan pemeliharaan jaringan komputer sesuai dengan standar industri.
 - b. Memperkenalkan penggunaan perangkat jaringan seperti router, switch, dan server yang sering digunakan di perusahaan.

- c. Melatih troubleshooting jaringan agar peserta mampu mengatasi permasalahan teknis secara mandiri.
- 2. Mempersiapkan Peserta untuk Sertifikasi Profesional
 - a. Membekali peserta dengan materi yang sesuai dengan standar sertifikasi seperti MikroTik Certified Network Associate (MTCNA) atau Cisco Certified Network Associate (CCNA).
 - b. Memberikan simulasi ujian sertifikasi agar peserta lebih siap dalam mengikuti ujian resmi.
- 3. Meningkatkan Peluang Kerja bagi Lulusan SMK
 - a. Membantu peserta dalam menyusun CV, portofolio, dan mempersiapkan diri menghadapi wawancara kerja.
 - b. Menghubungkan peserta dengan peluang magang atau kerja di perusahaan yang membutuhkan tenaga Junior Network Administrator.

Tujuan Jangka Panjang:

- 1. Menurunkan Tingkat Pengangguran Lulusan SMK di Kabupaten Cirebon
 - a. Dengan meningkatnya keterampilan dan kesiapan kerja, lebih banyak lulusan SMK dapat terserap ke dalam industri IT, mengurangi angka pengangguran di daerah.
- 2. Meningkatkan Kualitas SDM di Bidang Jaringan Komputer
 - a. Melahirkan tenaga kerja yang kompeten di bidang administrasi jaringan dan siap bersaing dalam dunia kerja.
 - b. Menjadikan lulusan SMK lebih mandiri dan memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam industri teknologi informasi.
- 3. Mendorong Kemandirian Ekonomi melalui Kewirausahaan di Bidang IT
 - a. Mendorong peserta untuk tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga membangun usaha di bidang layanan jaringan komputer, seperti jasa pemasangan dan pemeliharaan jaringan untuk UMKM atau instansi lokal.
- 4. Membangun Ekosistem IT yang Lebih Maju di Kabupaten Cirebon
 - a. Dengan semakin banyaknya tenaga ahli jaringan di daerah, perusahaan lokal akan lebih mudah mendapatkan tenaga kerja yang sesuai, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan industri berbasis IT di Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Kegiatan

Pelatihan Junior Network Administrator bagi Lulusan SMK di Kabupaten Cirebon akan memberikan berbagai manfaat bagi mitra (lulusan SMK) serta pihak terkait, termasuk industri, sekolah, dan masyarakat.

Manfaat bagi Mitra (Lulusan SMK di Kabupaten Cirebon):

- 1. Meningkatkan Keterampilan Teknis
 - a. Peserta akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang administrasi jaringan, konfigurasi perangkat, serta troubleshooting masalah jaringan sesuai standar industri.
 - b. Meningkatkan Peluang Kerja
 - c. Dengan keterampilan yang lebih baik dan kesiapan kerja yang meningkat, lulusan SMK dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan di bidang jaringan komputer.
- 2. Persiapan untuk Sertifikasi Profesional

- a. Peserta mendapatkan pembekalan untuk mengikuti ujian sertifikasi seperti MikroTik Certified Network Associate (MTCNA) atau Cisco Certified Network Associate (CCNA), yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.
- 3. Kesempatan Magang dan Jaringan Profesional
 - a. Program ini dapat membuka akses ke perusahaan IT atau instansi yang membutuhkan tenaga Junior Network Administrator, sehingga lulusan memiliki pengalaman kerja sebelum benar-benar terjun ke dunia industri.
- 4. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemandirian
 - a. Dengan keterampilan dan pengalaman yang lebih baik, lulusan lebih percaya diri dalam melamar pekerjaan, menghadapi wawancara, atau bahkan membangun usaha sendiri di bidang jaringan komputer.

Manfaat bagi Industri dan Perusahaan:

- 1. Tersedianya SDM yang Kompeten
 - a. Perusahaan mendapatkan tenaga kerja yang lebih siap pakai dan sesuai dengan kebutuhan industri jaringan komputer, sehingga mengurangi biaya dan waktu untuk pelatihan internal.
- 2. Meningkatkan Efisiensi Operasional
 - a. Dengan tenaga kerja yang terlatih, perusahaan dapat lebih mudah dalam mengelola dan memelihara infrastruktur jaringan tanpa harus bergantung pada tenaga ahli dari luar daerah.
- 3. Meningkatkan Daya Saing Perusahaan
 - a. Dengan memiliki tenaga IT yang kompeten, perusahaan dapat lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan layanan berbasis digital.

Manfaat bagi Sekolah dan Institusi Pendidikan:

- 1. Peningkatan Reputasi Sekolah
 - a. Sekolah SMK yang alumninya berhasil mendapatkan pelatihan dan pekerjaan akan memiliki citra yang lebih baik di mata masyarakat dan industri.
- 2. Kolaborasi dengan Industri
 - a. Sekolah dapat menjalin kerja sama lebih erat dengan perusahaan dalam bentuk program magang atau penyerapan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri.
- 3. Motivasi bagi Siswa yang Masih Belajar
 - a. Keberhasilan lulusan yang mengikuti pelatihan dan mendapatkan pekerjaan dapat menjadi inspirasi bagi siswa lain untuk lebih giat belajar dan menyiapkan diri sejak dini.

Manfaat bagi Masyarakat dan Ekonomi Daerah

- 1. Menurunkan Tingkat Pengangguran
 - a. Dengan meningkatnya keterampilan dan peluang kerja bagi lulusan SMK, tingkat pengangguran di Kabupaten Cirebon dapat berkurang secara signifikan.
- 2. Mendorong Wirausaha di Bidang IT
 - a. Lulusan yang memiliki keterampilan dapat membuka usaha sendiri di bidang pemasangan dan pemeliharaan jaringan untuk UMKM, sekolah, atau instansi lokal.
- 3. Meningkatkan Akses Teknologi di Daerah

- a. Dengan semakin banyaknya tenaga ahli jaringan, penggunaan teknologi informasi di berbagai sektor (pendidikan, bisnis, pemerintahan) dapat lebih berkembang.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pelaksanaan

Program Pelatihan Junior Network Administrator bagi Lulusan SMK di Kabupaten Cirebon menggunakan metode berasis praktik, sertifikasi, pengalaman industri, dan kesiapan kerja. Berikut adalah tahapan implementasinya:

1. Tahap Persiapan
 - a. Identifikasi Kebutuhan & Mitra
 - 1) Melakukan survei kebutuhan tenaga kerja IT di perusahaan dan industri lokal.
 - 2) Menjalin kerja sama dengan SMK, perusahaan IT, dan lembaga sertifikasi.
 - b. Rekrutmen Peserta
 - 1) Sosialisasi program ke lulusan SMK di Kabupaten Cirebon.
 - 2) Seleksi berdasarkan minat, motivasi, dan dasar pengetahuan jaringan.
 - c. Pengembangan Modul Pelatihan
 - a. Menyusun materi sesuai standar industri (MikroTik, Cisco).
 - b. Menyiapkan perangkat jaringan untuk praktik langsung.
2. Tahap Implementasi (Pelatihan & Praktik)
 - a. Pelatihan Intensif Berbasis Kompetensi (2 Bulan)
 - 1) Teori & Praktik: Instalasi jaringan, konfigurasi perangkat, troubleshooting.
 - 2) Hands-on Lab: Penggunaan router & switch MikroTik/Cisco.
 - 3) Simulasi & Proyek: Pembuatan jaringan skala kecil.
 - b. Persiapan Sertifikasi (MTCNA/CCNA)
 - 1) Materi sesuai standar sertifikasi.
 - 2) Latihan soal dan simulasi ujian sertifikasi.
 - c. Program Magang & Studi Kasus Dunia Kerja (1 Bulan)
 - 1) Magang di perusahaan IT atau ISP untuk pengalaman langsung.
 - 2) Studi kasus industri, menangani proyek jaringan nyata.
 - d. Pelatihan Soft Skills & Kesiapan Kerja
 - 1) Penyusunan CV, portofolio, dan simulasi wawancara kerja.
 - 2) Etika profesional & strategi pencarian kerja.
 - e. Pendampingan Wirausaha IT
 - 1) Pelatihan jasa pemasangan dan pemeliharaan jaringan.
 - 2) Dasar-dasar bisnis IT dan strategi pemasaran.
3. Tahap Evaluasi & Tindak Lanjut
 - a. Ujian Akhir & Sertifikasi
 - 1) Evaluasi hasil pelatihan melalui tes teori & praktik jaringan.

- 2) Ujian sertifikasi bagi peserta yang memenuhi kualifikasi.
- b. Monitoring & Pendampingan Kerja
 - 1) Menghubungkan peserta dengan perusahaan atau peluang magang lanjutan.
 - 2) Pendampingan bagi peserta yang ingin memulai usaha sendiri.
- c. Laporan & Rekomendasi
 - 1) Dokumentasi hasil pelatihan untuk pengembangan program ke depan.
 - 2) Rekomendasi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pelatihan Junior Network Administrator bagi Lulusan SMK di Kabupaten Cirebon menggunakan metode berbasis praktik, sertifikasi, pengalaman industri, dan kesiapan kerja. Berikut adalah tahapan implementasinya:

1. Tahap Persiapan
 - a. Identifikasi Kebutuhan & Mitra
 - 1) Melakukan survei kebutuhan tenaga kerja IT di perusahaan dan industri lokal.
 - 2) Menjalin kerja sama dengan SMK, perusahaan IT, dan lembaga sertifikasi.
 - b. Rekrutmen Peserta
 - 1) Sosialisasi program ke lulusan SMK di Kabupaten Cirebon.
 - 2) Seleksi berdasarkan minat, motivasi, dan dasar pengetahuan jaringan.
 - c. Pengembangan Modul Pelatihan
 - 1) Menyusun materi sesuai standar industri (MikroTik, Cisco).
 - 2) Menyiapkan perangkat jaringan untuk praktik langsung.
2. Tahap Implementasi (Pelatihan & Praktik)
 - a. Pelatihan Intensif Berbasis Kompetensi (2 Bulan)
 - 1) Teori & Praktik: Instalasi jaringan, konfigurasi perangkat, troubleshooting.
 - 2) Hands-on Lab: Penggunaan router & switch MikroTik/Cisco.
 - 3) Simulasi & Proyek: Pembuatan jaringan skala kecil.
 - b. Persiapan Sertifikasi (MTCNA/CCNA)
 - 1) Materi sesuai standar sertifikasi.
 - 2) Latihan soal dan simulasi ujian sertifikasi.
 - c. Program Magang & Studi Kasus Dunia Kerja (1 Bulan)
 - 1) Magang di perusahaan IT atau ISP untuk pengalaman langsung.
 - 2) Studi kasus industri, menangani proyek jaringan nyata.
 - d. Pelatihan Soft Skills & Kesiapan Kerja
 - 1) Penyusunan CV, portofolio, dan simulasi wawancara kerja.
 - 2) Etika profesional & strategi pencarian kerja.
 - e. Pendampingan Wirausaha IT
 - 1) Pelatihan jasa pemasangan dan pemeliharaan jaringan.

- 2) Dasar-dasar bisnis IT dan strategi pemasaran.
3. Tahap Evaluasi & Tindak Lanjut
 - a. Ujian Akhir & Sertifikasi
 - 1) Evaluasi hasil pelatihan melalui tes teori & praktik jaringan.
 - 2) Ujian sertifikasi bagi peserta yang memenuhi kualifikasi.
 - b. Monitoring & Pendampingan Kerja
 - 1) Menghubungkan peserta dengan perusahaan atau peluang magang lanjutan.
 - 2) Pendampingan bagi peserta yang ingin memulai usaha sendiri.
 - c. Laporan & Rekomendasi
 - 1) Dokumentasi hasil pelatihan untuk pengembangan program ke depan.
 - 2) Rekomendasi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 1. Foto Kegiatan

4. KESIMPULAN

Program Pelatihan Junior Network Administrator bagi Lulusan SMK di Kabupaten Cirebon telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan teknis, kesiapan kerja, dan peluang karier lulusan SMK. Program ini memberikan pelatihan berbasis kompetensi, sertifikasi industri, pengalaman kerja, serta pendampingan wirausaha IT.

Hasil nyata yang dicapai meliputi:

1. 50 peserta menyelesaikan pelatihan dengan peningkatan keterampilan administrasi jaringan.
2. 25 peserta lulus sertifikasi (MTCNA/CCNA), meningkatkan daya saing di dunia kerja.
3. 15 peserta diterima kerja, 20 peserta magang, dan 5 peserta memulai usaha sendiri.
4. Modul pelatihan dan laboratorium jaringan mini yang bisa digunakan untuk program lanjutan.

Program ini tidak hanya membantu peserta secara individu, tetapi juga berdampak pada sekolah, industri, dan ekonomi lokal dengan tersedianya tenaga kerja IT yang kompeten.

Pelajaran yang Dapat Diambil:

1. Pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMK.
2. Kolaborasi dengan industri sangat penting agar peserta mendapatkan pengalaman langsung dan peluang kerja.

3. Sertifikasi meningkatkan daya saing lulusan, namun masih dibutuhkan dukungan akses dan biaya.
4. Pendampingan wirausaha perlu diperkuat, karena banyak peserta yang tertarik membuka usaha sendiri.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program:

1. Perluasan Program ke Lebih Banyak SMK
 - a. Mengajak lebih banyak sekolah dan peserta untuk mengikuti pelatihan.
 - b. Meningkatkan kerja sama dengan perusahaan IT untuk memperluas kesempatan magang & kerja.
2. Dukungan untuk Sertifikasi & Pengembangan Karier
 - a. Memberikan subsidi atau beasiswa bagi peserta yang ingin mengikuti ujian sertifikasi.
 - b. Menyediakan mentoring dan jaringan alumni untuk membantu lulusan mendapatkan pekerjaan.
3. Penguatan Wirausaha IT
 - a. Menambahkan pelatihan bisnis dan pemasaran digital untuk mendukung peserta yang ingin berwirausaha.
 - b. Membantu peserta membangun jaringan pelanggan pertama mereka di bidang jasa jaringan dan IT support.
4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pelatihan
 - a. Mengembangkan platform e-learning untuk menjangkau lebih banyak peserta.
 - b. Menggunakan simulasi jaringan berbasis virtual untuk latihan lebih fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Ketenagakerjaan Indonesia 2022. Jakarta: BPS.
- Cisco Networking Academy. (2021). Networking Essentials. Cisco Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Kurikulum SMK Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kemdikbud.
- Santoso, B. (2021). Strategi Implementasi Pelatihan Berbasis Kompetensi di Bidang Teknologi Informasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, A. (2019). Pengaruh Pelatihan terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(2), 112-125.